



Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya
DOI: <https://doi.org/10.54883.jakmw.v1i2.323>
ISSN: 2809-6762
<http://ejournal.umw.ac.id/jakmw>



Pengaruh Psikoedukasi Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Dalam Pencegahan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Pasisir Kecamatan Soropia

Sitti Masriwati, Merry Pongdatu

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) telah ada selama ribuan tahun dan tetap menjadi masalah utama kesehatan global. Data wilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe, pada tahun 2017, kasus TB Paru berjumlah 17 kasus, Tahun 2018 terdapat 31 kasus, Tahun 2019 terdapat 40 kasus TB Paru dan tahun 2020 TB bulan Januari sampai April kasus TB Paru yang menjalani pengobatan sebanyak 42 orang. Psikoedukasi adalah pendidikan kesehatan pada klien atau keluarga baik yang mengalami masalah fisik maupun gangguan jiwa yang bertujuan untuk mengatasi masalah psikologis yang dialami mereka. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi audio visual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam pencegahan tuberkulosis paru di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan desain *pre test-post test design*. Jumlah Sampel 27 responden seluruh keluarga pasien penderita TB dengan teknik penarikan sampel *non probability sampling* dengan pendekatan *consecutive sampling*. Data diolah secara deskriptif dan uji *paired t test*. Hasil penelitian di peroleh bahwa ada pengaruh psikoedukasi audio visual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam pencegahan tuberkulosis paru di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia pada nilai $p\text{Value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, sebelum pemberian intervensi rerata pengetahuan yaitu 43,85 dengan standar deviasi 14,718 setelah pemberian intervensi terjadi peningkatan rerata pengetahuan yaitu 69,62 dengan standar 19,490. Kesimpulan penelitian adalah ada pengaruh psikoedukasi audio visual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam pencegahan tuberkulosis paru di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia. Disarankan layanan kesehatan yang ada Kecamatan Soropia agar meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap cara melakukan penyuluhan kepada keluarga tentang pencegahan tuberkulosis paru.

Kata kunci: Pengetahuan, Psikoedukasi audio visual, Tuberkulosis.

The Effect Of Audio Visual Psychoeducation On Increasing Family Knowledge In The Prevention Of Pulmonary Tuberculosis In The Coastal Area Of Soropia District

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) has been around for thousands of years and remains a major global health problem. The data for the working area of soropia public health center in konawe regency, there were 17 cases of january to april in 2020, there were 42 cases of pulmonary TB who underwent treatment. Psychoeducation is health education for elients or families who have both physical and mental problems. The objective of this study was to determine the effect of pulmonary tuberculosis in the coastal area of soropia district. The research method used was a quasi-experiment with pre-test-post-test desingn. The total sample was 27 all families of TB patients with a non-probability sampling technique and consecutive sampling approach. The data were processed descriptively and by paired t-test. The results showed that there was an effect of audio-visual psychoeducation on increasing family knowledge in the prevention of pulmonary Tuberculosis. In the coastal area of soropia district at a value of $q\text{-Value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. before giving intervention, the mean knowledge was 43.85 with a standard deviation of 14.718, after giving intervention, there was an increase in the mean of knowledge, namely 69.62 with a standard of 19.490. This study can be concuded that there is an effect of

audio-visual psychoeducation on increasing family knowledge in the prevention of pulmonary Tuberculosis in the coastal area of soropia district. It is recommended that the existing health services in soropia district improve health services on how to provide counseling to families about the prevention of pulmonary Tuberculosis.

Keywords : Knowledge, Aodio-Visual Psyceducation, Tuberculosis

Penulis Korespondensi :

Sitti Masriwati, Merry Pongdatu

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

sittimasriwati@gmail

No. Hp : 085242508142

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2017 jumlah kasus TB di india 2,7 juta jiwa, Tiongkok 998 ribu jiwa dan indonesia 842 ribu jiwa. Pada tahun 2018 Menurut Global Tuberculosis Report WHO (2018), tiga negara dengan insiden kasus terbanyak yaitu India 27,1%, Cina 9,6% dan Indonesia 8,3% dan data tahun 2019 yaitu India 27%, Cina 9% dan Indonesia 8% (WHO, 2019). Data di Indonesia Jumlah kasus TB tahun 2017 sebanyak 420 ribu jiwa kasus yang mana dari kasus tersebut diperkirakan ada 8.600-15.000 MDR/RR TB, (perkiraan 2,4% dari kasus baru dan 13% dari pasien TB yang diobati sebelumnya). Jumlah kasus tahun 2018 TB sebanyak 843.000 orang, baru 68% yang ditemukan dan diobati. tahun 2019 menyebutkan, jumlah kasus TB di Indonesia sebanyak 845.000 orang. Jumlah ini meningkat dari sebelumnya (Kemenkes RI, 2019).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe, pada tahun 2017 mencatat sebanyak 448 kasus atau 1,5%, Tahun 2018 sebanyak 428 kasus atau 1,4% dan tahun 2019 ditemukan 511 kasus (Dinkes Kabupaten Konawe, 2019). Data wilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe, pada tahun 2017, kasus TB Paru berjumlah 17 kasus. Tahun 2018 terdapat 31 kasus TB Paru. Tahun 2019 terhitung dari bulan Januari sampai dengan Nopember terdapat 40 kasus TB Paru. Sedangkan Jumlah kasus TB bulan Januari sampai April 2020 yang menjalani pengobatan sebanyak 42 orang. Kasus TB yang ada di wilayah kerja Puskesmas Soropia ada dalam satu keluarga menderita TB dua orang (Puskesmas Soropia, 2020).

Salah satu penyebab utama meningkatnya kasus TB yaitu kemiskinan pada berbagai kelompok masyarakat seperti pada negara berkembang, kegagalan program TB yang diakibatkan oleh tidak memadainya tatalaksana kasus (diagnosis dan paduan obat yang tidak standar, gagal menyembuhkan kasus yang telah didiagnosis), dan perubahan demografik karena meningkatnya penduduk dunia. Daerah di sepanjang garis pantai disebut wilayah pesisir. Wilayah pesisir merupakan tempat permukiman masyarakat nelayan. Wilayah pesisir Indonesia mempunyai kontribusi sekitar 76% terhadap perikanan rakyat nasional (Gugssa, Shimels and Bilal, 2017). Masyarakat pesisir khususnya memiliki pola kehidupan yang khas yang dihadapkan pada kondisi sumber daya pesisir dan laut serta sumber kehidupan yang langsung maupun tidak langsung pada sumber daya perikanan. Kawasan pantai merupakan tempat bermukimnya masyarakat pesisir (Mubarak dkk, 2011).

Keluarga dapat berpengaruh dalam proses pengobatan pada pasien TB paru. Menurut Kastuti (2015) kemampuan dan pengetahuan keluarga berperan dalam proses pengobatan pasien TB paru karena keluarga lebih banyak bersama penderita. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perawat adalah memberikan pendidikan kesehatan pada keluarga dan memberdayakan potensi yang dimiliki

keluarga untuk merawat penderita dirumah. Peran keluarga sangat berperan penting dalam proses pengobatan pasien TB paru.

Menurut studi yang dilakukan oleh (Tola, Karimi and Yekaninejad, 2017), dukungan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi Kepatuhan Minum obat TB di Daerah Wilayah Puskesmas Sempor. Penelitian Yosep (2016), mengatakan anggota keluarga mempunyai perasaan negatif dan positif, pemahaman yang kurang, dan hambatan yang dialami dalam keluarga. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Friedman (2013) menuliskan bahwa dengan memaksimalkan peran keluarga dalam bidang kesehatan terutama dalam pencegahan penularan TB menjadi salah satu langkah strategis yang bisa diprioritaskan pemerintah untuk dijadikan suatu kebijakan.

Psikoedukasi audio visual diberikan pada pasien TB terdiri dari 3 tahap yaitu 1) identifikasi masalah; 2) manajemen pengetahuan; 3) manajemen kepatuhan. Penggunaan media audio visual bertujuan untuk memaksimalkan seluruhpanca inderasehingga materi atau informasi yang diperoleh lebih mudah diterima oleh Pasien TB. Informasi yang diterimamelalui pendengaran dan penglihatan akan diolah melalui proses pikir sehingga muncul kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya kepatuhan pengobatan (Notoatmojo, 2014).

Psikoedukasi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan dan memperkuat perwujudan niat (*intention*) sehingga terjadi perubahan perilaku yang efektif dan konsisten. Pada konteks tujuan kesehatan, masalah yang sering menjadi tantangan dalam pencapaian tujuan secara efektif adalah (*self regulatory problem*) yang terdiri dari dua hal yaitu gagal dalam memulai (*failing to get started*) dan mendapatkan hambatan saat sudah proses pencapaian (*getting derailed along the way*). Setelah pemberian psikoedukasi diharapkan keluarga pasien TB mampu meningkatkan pencegahan penularan penyakit TB (Gollwitzer and Sheeran, 2006).

Studi pendahuluan terhadap 5 orang keluarga pasien TB paru yang ada di wilayah pesisir kecamatan Soropia, didapatkan bahwa 3 orang (60% mengatakan belum mendapatkan penjelasan tentang faktor penyebabnya dan peran keluarga dalam merawat anggota keluarga sebagai pasien TB paru seperti pasien membuang dahak di sembarang tempat, pasien belum menggunakan masker, pasien pada saat batuk menutup mulut selain itu anggota keluarga belum mengetahui tentang penyakit TB dan 2 orang (40%) mengatakan sudah di jelaskan perannya tapi secara tertulis sehingga masih bingung untuk melakukan. Berdasarkan hasil wawancara pada 3 perawat pengelola pasien TB paru untuk bimbingan pada keluarga belum dilakukan secara membagikan selebaran kertas untuk dibaca dirumah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis quasi ekperiment dengan desain metode Pre test-post test design (Nursalam, 2017). Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi audio visual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam pencegahan tuberkulosis paru di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien penderita TB Wilayah Pesisir Kecamatan Soropiabulan Januari sampai April 2020 yang menjalani pengobatan sebanyak 42 orang. sampel yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* jenis *consecutive sampling* artinya pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah responden yang diperlukan terpenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel penelitian, baik pada variabel dependen maupun pada variabel independen. Adapun hasil analisis univariat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan Pre

Distribusi pengetahuan pre di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia dapat terlihat pada tabel.

Tabel Distribusi Pengetahuan Predi Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia

No	Pengetahuan Pre	N	%
1	Kurang	18	66,7
2	Baik	9	33,3
Jumlah		27	100

Sumber: Data primer 2022

Tabel diatas menunjukkan dari 27 responden terdapat 18 responden (66,7%) pengetahuan kurang dan 9 responden (33,3%) pengetahuan baik.

b. Pengetahuan Post

Distribusi Pengetahuan Post di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia dapat terlihat pada tabel.

Tabel Distribusi Pengetahuan Post Responden Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia

No	Pengetahuan Post	N	%
1	Kurang	7	25,9
2	Baik	20	74,1
Jumlah		27	100

Sumber: Data primer 2020

Tabel diatas menunjukkan dari 27 responden terdapat 7 responden (25,9%) pengetahuan kurang dan 20 responden (74,1%) pengetahuan baik.

c. Pengetahuan Pre

Distribusi pengetahuan pre di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia dapat terlihat pada tabel.

Tabel Distribusi Pengetahuan Predi Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia

No	Pengetahuan Pre	N	%
1	Kurang	18	66,7
2	Baik	9	33,3
Jumlah		27	100

Sumber: Data primer 2020

Tabel diatas menunjukkan dari 27 responden terdapat 18 responden (66,7%) pengetahuan kurang dan 9 responden (33,3%) pengetahuan baik.

d. Pengetahuan Post

Distribusi Pengetahuan Post di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia dapat terlihat pada tabel.

Tabel Distribusi Pengetahuan Post Responden Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia

No	Pengetahuan Post	N	%
1	Kurang	7	25,9
2	Baik	20	74,1
Jumlah		27	100

Sumber: Data primer 2020

Tabel diatas menunjukkan dari 27 responden terdapat 7 responden (25,9%) pengetahuan kurang dan 20 responden (74,1%) pengetahuan baik.

Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Tabel Nilai Uji Normalitas Variabel

Kelompok	Variabel	Normalitas
Psikoedukasi audio visual	Pengetahuan Pre	1,212
	Pengetahuan Post	1,100

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil uji homogenitas *Shapiro Wick* pada masing-masing nilai Pengetahuan Pre dan Pengetahuan Post didapatkan nilai ($p > 0,05$) yang berarti data berdistribusi normal dan homogen.

Analisis Pengaruh

a. Pengaruh psikoedukasi audio visual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam pencegahan tuberkulosis paru.

Distribusi pengaruh psikoedukasi audio visual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam pencegahan tuberkulosis paru di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia, terlihat pada tabel.

Tabel Pengaruh psikoedukasi audio visual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam pencegahan tuberkulosis paru di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia

Kelompok	Pengetahuan		Delta Δ	P value
	Pre	Post		
	Mean + SD	Mean + SD		
Psikoedukasi audio visual	44,44+ 14,763	70,37+19,510	25,926	0,000

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok Psikoedukasi audio visual sebelum pemberian intervensi rerata pengetahuan yaitu 44,44 dengan standar deviasi 14,763 setelah pemberian intervensi terjadi peningkatan rerata pengetahuan yaitu 70,37 dengan standar 19,510 dengan nilai delta 25,926. Setelah dilakukan uji analisis data dengan menggunakan uji *paired t test* ($\alpha 0,05$) pada kelompok intervensi Psikoedukasi audio visual diperoleh $p 0,000$ yang artinya terdapat pengaruh psikoedukasi audio visual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam pencegahan tuberkulosis paru di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia.

PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tentang hasil penelitian pengaruh psikoedukasi audio visual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam pencegahan tuberkulosis paru di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia.

1. **Pengaruh psikoedukasi audio visual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam pencegahan tuberkulosis paru di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia**

Hasil analisis uji statistik diperoleh ada pengaruh psikoedukasi audio visual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam pencegahan tuberkulosis paru di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). kelompok Psikoedukasi audio visual sebelum pemberian intervensi rerata pengetahuan yaitu 44,44 dengan standar deviasi 14,763 setelah pemberian intervensi terjadi peningkatan rerata pengetahuan yaitu 70,37 dengan standar 19,510 dengan nilai delta 25,926.

Tindakan pencegahan agar tuberkulosis tidak menular ke orang lain bisa dilakukan dengan pola hidup bersih dan sehat. Pola hidup bersih dan sehat bisa dilakukan dengan menjemur kasur, membuka jendela agar sinar matahari dapat masuk ke ruangan, makan makanan yang bergizi, tidak merokok dan minum-minuman keras, olahraga secara teratur, mencuci pakaian hingga bersih, mencuci tangan hingga bersih dengan air mengalir setelah buang air besar dan sebelum atau setelah makan, beristirahat dengan cukup dan tidak tukar menukar peralatan mandi terutama sikat gigi (Depkes, 2010).

Psikoedukasi adalah pendidikan kesehatan pada Klien baik yang mengalami masalah fisik maupun gangguan jiwa yang bertujuan untuk mengatasi masalah psikologis yang dialami mereka (Suryani *et al.*, 2014). Sasaran dari psikoedukasi adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan persepsi Klien terhadap penyakit ataupun gangguan yang dialami, meningkatkan partisipasi Klien dalam terapi, dan pengembangan mekanisme coping ketika Klien menghadapi masalah yang berkaitan dengan penyakit tersebut (Goldman, 1998 dikutip dari Bordbar & Faridhosseini, 2010).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan adalah pembentukan pemikiran asosiatif yang menghubungkan dan menjalin sebuah pikiran dengan kenyataan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu pendidikan dan pekerjaan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Penelitian ini dilakukan Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia dengan cara melakukan pengukuran pengetahuan keluarga tentang pencegahan tuberkulosis paru dengan menggunakan kuesioner setelah itu dilakukan intervensi psikoedukasi audio visual tentang pencegahan tuberkulosis paru kemudian dilakukan lagi pengukuran pengetahuan keluarga tentang pencegahan tuberkulosis paru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikoedukasi audio visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam pencegahan tuberkulosis paru di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia. Terbukti sebelum intervensi dari 27

responden terdapat 7 responden (25,9%) pengetahuan kurang dan 20 responden (74,1%) pengetahuan baik. Sedangkan sesudah intervensi dari 27 responden terdapat 7 responden (25,9%) pengetahuan kurang dan 20 responden (74,1%) pengetahuan baik. Ini membuktikan bahwa adanya responden yang mengalami peningkatan dari pengetahuan kurang menjadi pengetahuan baik. hal ini karena responden sudah mengetahui menutup mulut/hidung saat batuk/bersin dapat menghindari penularan penyakit Tuberkulosis Paru terhadap orang lain, akan melakukan perbaikan lingkungan misalnya dengan membuat ventilasi dapat membantu mengurangi penularan penyakit Tuberkulosis Paru dan penyakit Tuberkulosis dapat dicegah dengan imunisasi

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Wadjah (2011) tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi terjadinya penyakit TB, tingkat pendidikan yang relatif lebih rendah lebih rentan terkena TB. Penelitian Dhewi (2011) penghasilan yang kurang akan meningkatkan resiko TB karena kurangnya kebutuhan pemeliharaan kesehatan. Penelitian Ruswanto (2010) menemukan rumah yang kurang memenuhi syarat kesehatan akan mudah menularkan TB pada anggota keluarga, hal ini sejalan dengan penelitian Muwardi (2011) bahwa lingkungan fisik seperti kurangnya pencahayaan yang tidak masuk kamar, luas lantai, jendela tertutup, suhu kamar yang lembab akan meningkatkan resiko TB pada anggota keluarga.

Penelitian yang dilakukan Rikerdas pada tahun 2012 menemukan hasil bahwa faktor yang berhubungan dengan terjadinya TB adalah sanitasi rumah, kepadatan hunian, kelembaban, dan pencahayaan. Menurut Ruswanto (2010) status gizi yang buruk akan mempermudah terkena TB, hal ini sejalan dengan Wawan & Dewi (2010) pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan akan mempengaruhi terjadinya penyakit TB. Menurut Rikerdas (2010) pasien TB yang tidak teratur minum obat akan meningkatkan resiko penularan ke anggota keluarga. Menurut Suryo (2010) jenis pekerjaan akan mempengaruhi terjadinya penyakit TB, bahwa bekerja di lingkungan yang terbuka dan berdebu akan meningkatkan resiko penyakit TB.

KESIMPULAN

Hasil analisis uji statistik diperoleh ada pengaruh psikoedukasi audio visual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam pencegahan tuberkulosis paru di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). kelompok Psikoedukasi audio visual sebelum pemberian intervensi rerata pengetahuan yaitu 44,44 dengan standar deviasi 14,763 setelah pemberian intervensi terjadi peningkatan rerata pengetahuan yaitu 70,37 dengan standar 19,510 dengan nilai delta 25,926.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian khususnya pihak Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

Adane et al (2013) 'Non-adherence to anti-tuberculosis treatment and determinant factors among patients with tuberculosis in northwest Ethiopia', *PLoS ONE*, 8(11). doi: 10.1371/journal.pone.0078791. diakses April 2020

- Afiat, N., Mursyaf, S. and Ibrahim, H. (2018) 'Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (TB) Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan Kota Makassar', *Higiene*, 4, pp. 32–40. Available at: journal.uin-lauddin.ac.id/index.php/higiene/article/download/5837/5068. diakses Mei 202
- Djannah, S. N., Suryani, D. and Purwati, D. A. (2014) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tbc Pada Mahasiswa Di Asrama Manokwari Sleman Yogyakarta', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 3(3), pp. 53–60. doi: 10.12928/kesmas.v3i3.1109. diakses April 2020
- E.S.Gunawan, Y. and Ina, E. T. (2018) 'Pencegahan Penularan Tb Di Kelurahan Kabupaten Sumba Timur', *Jurnal Kesehatan*, pp. 162–171. diakses April 2020
- Gollwitzer, P. M. and Sheeran, P. (2006) 'Implementation Intentions and Goal Achievement: A Meta-analysis of Effects and Processes', *Advances in Experimental Social Psychology*, 38(06), pp. 69–119. doi: 10.1016/S0065-2701(06)38002-1. diakses Mei 2020
- Gugssa, C., Shimels, T. and Bilal, A. I. (2017) 'Journal of Infection and Public Health Factors contributing to non-adherence with treatment among TB patients in Sodo Woreda , Gurage Zone , Southern Ethiopia : A qualitative study', *Journal of Infection and Public Health*. King Saud Bin Abdulaziz University for Health Sciences, 10(5), pp. 527–533. doi: 10.1016/j.jiph.2016.11.018. diakses April 2020
- Ika E. K, (2019) 'The Effect Of Audiovisual Health Education On Medication Taking Compliance Among Tuberculosis Patients', Faculty of Nursing, Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia. diakses April 2020
- Jeihooni, A. K., Dindarloo, S. F. and Harsini, P. A. (2019) 'Effectiveness of Health Belief Model on Oral Cancer Prevention in Smoker Men', *Journal of Cancer Education*. Journal of Cancer Education, 34(5), pp. 920–927. doi: 10.1007/s13187-018-1396-7. diakses Mei 2020
- Kemendes (2016) 'Permenkes Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis'. diakses Mei 2020
- Kementerian Kesehatan RI (2014) *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. diakses april 2020. diakses Mei 2020
- Mataram, S. Y. (2016) 'Hubungan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Di Wilayah Kerja Puskemas Santong Kayangan Lombok Utara.', *Jurnal STIKES YARSI MATARAM*. diakses april 20
- Nasirudin, M. R. (2014) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis (TB) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali', *Jurnal Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. diakses April 2020
- Notoatmojo, S. (2014) *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, I., Kurniawan, T. and Mardiah, W. (2015) 'Perilaku Pencegahan Penularan dan Faktor-Faktor yang Melatarbelakanginya pada Pasien Tuberculosis Multidrug Resistance (TB MDR)', *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v3(n3), pp. 166–175. doi: 10.24198/jkp.v3n3.5. diakses Mei 2020

Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya (JAKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

